

KEPUTUSAN PEDAGANG DALAM PENGGUNAAN JASA PELEPAS UANG: ANALISIS *BINARY LOGISTIC*

Putu Diah Yukhe P.W.P*

Luh Gede Meydianawathi

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana

ABSTRAK

Dengan menggunakan teknik *binary logistic*, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh administrasi, lama proses dan jaminan terhadap keputusan pedagang dalam penggunaan jasa pelepas uang. Hasil analisis terhadap 71 responden Pasar Ikan Kedonganan menunjukkan administrasi, lama proses dan jaminan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pedagang dalam penggunaan jasa pelepas uang. Secara parsial, administrasi tidak berpengaruh signifikan sedangkan lama proses dan jaminan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pedagang dalam penggunaan jasa pelepas uang. Penggunaan jasa pelepas uang menimbulkan resiko besar bagi pedagang kecil. Kemudahan pada jasa pelepas uang hendaknya menjadi gambaran bagi lembaga keuangan formal dalam berperan lebih banyak dengan mempermudah aksesibilitas.

Kata kunci: *administrasi, binary logistic, jaminan, keputusan, lama proses*

ABSTRACT

Using binary logistic techniques, this study aims to determine the effect of administration, duration of the process and guarantees the merchant's decision in the use of services of moneylenders. The results of analysis of 71 respondents indicate administration Kedonganan Fish Market, a long process and simultaneously guarantee a significant effect on the decision to use merchant services moneylenders. Partially, the administration had no significant effect, while the old process and guarantee a significant effect on the decision to use merchant services moneylenders. Use of moneylenders services pose a major risk for small traders. Convenient services moneylenders should be a picture of the formal financial institutions in more role to facilitate accessibility.

Keywords: *administrative, binary logistic, insurance, decision, long process*

PENDAHULUAN

Usaha mikro merupakan jenis usaha skala kecil yang umumnya berupa sektor informal, seperti pedagang kecil. Pedagang kecil adalah masyarakat miskin yang bermodal relatif sedikit yang memiliki usaha dibidang barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu didalam masyarakat. Usaha tersebut dilaksanakan di tempat-tempat yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan yang informal (Winardi, 2000). Salah satu contoh lingkungan informal tempat berusaha masyarakat miskin berlokasi di daerah pesisir. Sekitar 7,87 juta orang atau 25,14 persen dari total penduduk miskin nasional berasal dari daerah pesisir (Badan Pusat Statistik, 2011). Tingginya angka masyarakat miskin di daerah pesisir salah satunya disebabkan oleh rendahnya akses kredit permodalan dari perbankan.

* e-mail: yukheprawesty@ymail.com

Permodalan merupakan salah satu kebutuhan penting yang diperlukan untuk memajukan dan mengembangkan usaha mikro. Perbankan melalui kebijaksanaannya telah berupaya menyediakan berbagai skema kredit dan bantuan permodalan yang dibutuhkan usaha mikro, namun kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa kredit permodalan yang disediakan perbankan tersebut sulit didapatkan oleh masyarakat pesisir. Faktor kekakuan administrasi perbankan adalah penyebab hambatan penyaluran ktedit permodalan perbankan (Taufiq, 2002:2). Banyaknya persyaratan yang harus dipenuhi oleh masyarakat pesisir untuk memperoleh kredit permodalan dari perbankan, juga sejalan dengan banyaknya juga masyarakat pesisir yang tidak mengerti tentang persyaratan perbankan tersebut.

Ketidakmampuan dan kesulitan masyarakat pesisir mengakses kredit permodalan dari perbankan, mengakibatkan masyarakat enggan berhubungan dengan pihak perbankan. Masyarakat pesisir mengambil alternatif lain yang tersedia seperti jasa pelepas uang. Jasa pelepas uang (rentenir) adalah lembaga keuangan informal yang memperoleh profit melalui penarikan bunga yang cukup tinggi dengan meminjamkan uang kepada masyarakat (Sipayung, 2011). Kehadiran jasa pelepas uang kenyataannya malah tumbuh subur berdampingan dengan masyarakat disaat perbankan memiliki persyaratan yang sulit dijangkau masyarakat pesisir (Teguh, 1999:94).

Fenomena diberbagai daerah dimana pedagang kecil masih menjadikan jasa pelepas uang sebagai solusi utama dalam mengakses kredit permodalan untuk usahanya, kondisi yang serupa juga nampak terjadi di Pasar Ikan Kedonganan. Hasil survey awal yang didapatkan dari beberapa informan (pengelola pasar dan beberapa pedagang), menyebutkan bahwa sebagian besar masyarakat pesisir yang berprofesi sebagai pedagang di Pasar Ikan Kedonganan yang membutuhkan kredit permodalan lebih memilih berhubungan dengan jasa pelepas uang bila dibandingkan dengan perbankan. Para pedagang tersebut memilih jasa pelepas uang karena persyaratan yang mudah, alasan kecepatan pencairan dana, dan pemberian pinjaman tanpa agunan. Padahal dengan bunga tinggi dan jangka waktu yang pendek dalam pelunasan pinjaman berdampak negatif terhadap pendapatan dan kesejahteraan pedagang.

Dilihat dari uraian latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) apakah administrasi, lama proses dan jaminan berpengaruh secara simultan terhadap keputusan pedagang dalam penggunaan jasa pelepas uang di Pasar Ikan Kedonganan?
- 2) bagaimanakah pengaruh administrasi, lama proses dan jaminan secara parsial terhadap keputusan pedagang dalam penggunaan jasa pelepas uang di Pasar Ikan Kedonganan?

Tujuan Penelitian

Bila dilihat dari pokok masalah dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) untuk mengetahui pengaruh administrasi, lama proses dan jaminan secara simultan terhadap keputusan pedagang dalam penggunaan jasa pelepas uang di Pasar Ikan Kedonganan;

- 2) untuk mengetahui pengaruh administrasi, lama proses dan jaminan secara parsial terhadap keputusan pedagang dalam penggunaan jasa pelepas uang di Pasar Ikan Kedonganan.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada pemerintah daerah dan lembaga keuangan formal setempat dalam membuat kebijakan untuk mempermudah aksesibilitas pedagang kecil dalam memperoleh kredit usaha, dengan demikian diharapkan kesejahteraan pedagang kecil dapat ditingkatkan.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Ikan Kedonganan. Dipilihnya Pasar Ikan Kedonganan sebagai lokasi penelitian karena Kelurahan Kedonganan merupakan daerah pesisir yang masih banyak memiliki masyarakat pesisir sebagai pedagang kecil yang sulit mendapatkan kredit permodalan dari perbankan.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer berasal dari data yang dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner dan didukung dengan hasil wawancara dengan responden. Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali dan Kelurahan Kedonganan.

Populasi, Sampel, Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang di Pasar Ikan Kedonganan yaitu sebanyak 239 pedagang (Kantor Pasar Ikan Kedonganan). Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan metode Slovin ($e = 10\%$). Jadi diperoleh sampel sebanyak 71 pedagang.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2009: 199). Pada penelitian ini, kuesioner langsung diantarkan ke lokasi penelitian dan diberikan kepada responden. Kuesioner yang disebar berupa daftar pertanyaan tertulis kepada responden mengenai pengaruh beberapa variabel terhadap keputusan pedagang dalam penggunaan jasa pelepas uang.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut.

1) *Binary logistic*

Binary logistic yaitu regresi logistik dengan dua kategori atau binominal pada variabel terikat. *Binary logistic* merupakan bentuk dari probabilitas penjelasan variabel bebas bisa menggunakan variabel kontinyu, diskrit atau dikotomis. Model ekonometrika dapat dituliskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Li = \text{Ln} \frac{Pi}{1-Pi} = \beta_0 + D_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \mu_i \dots\dots\dots(1)$$

dimana:

- Li : keputusan pedagang dalam menggunakan jasa pelepas uang
(1= menggunakan jasa pelepas uang atau 0= tidak menggunakan jasa pelepas uang)
- β_0 : intersep
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: parameter
- D_1 : administrasi (1=mudah atau 0=sulit)
- X_2 : lama proses
- X_3 : jaminan
- μ_i : *error terms*

2) Uji asumsi klasik

Pengujian terhadap ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik pada persamaan *binary logistic* yang diperoleh dilakukan melalui uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

(1) Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang handal dengan analisis grafik untuk melihat normalitas adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

(2) Uji multikolinearitas

Uji multikolieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai korelasi suatu model regresi yang bebas multikolinearitas dengan kriteria bila koefisien korelasi antar variabel independen lemah yaitu dibawah 0,8.

(3) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model ini menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari *Classification Table*.

3) Uji model fit

Pengujian model fit dilakukan untuk mengetahui fit tidaknya data dengan model. Untuk menilai kelayakan model digunakan Chi square (χ^2) *Hosmer*

and Lemshow; dan Statistik -2 Log likelihood.

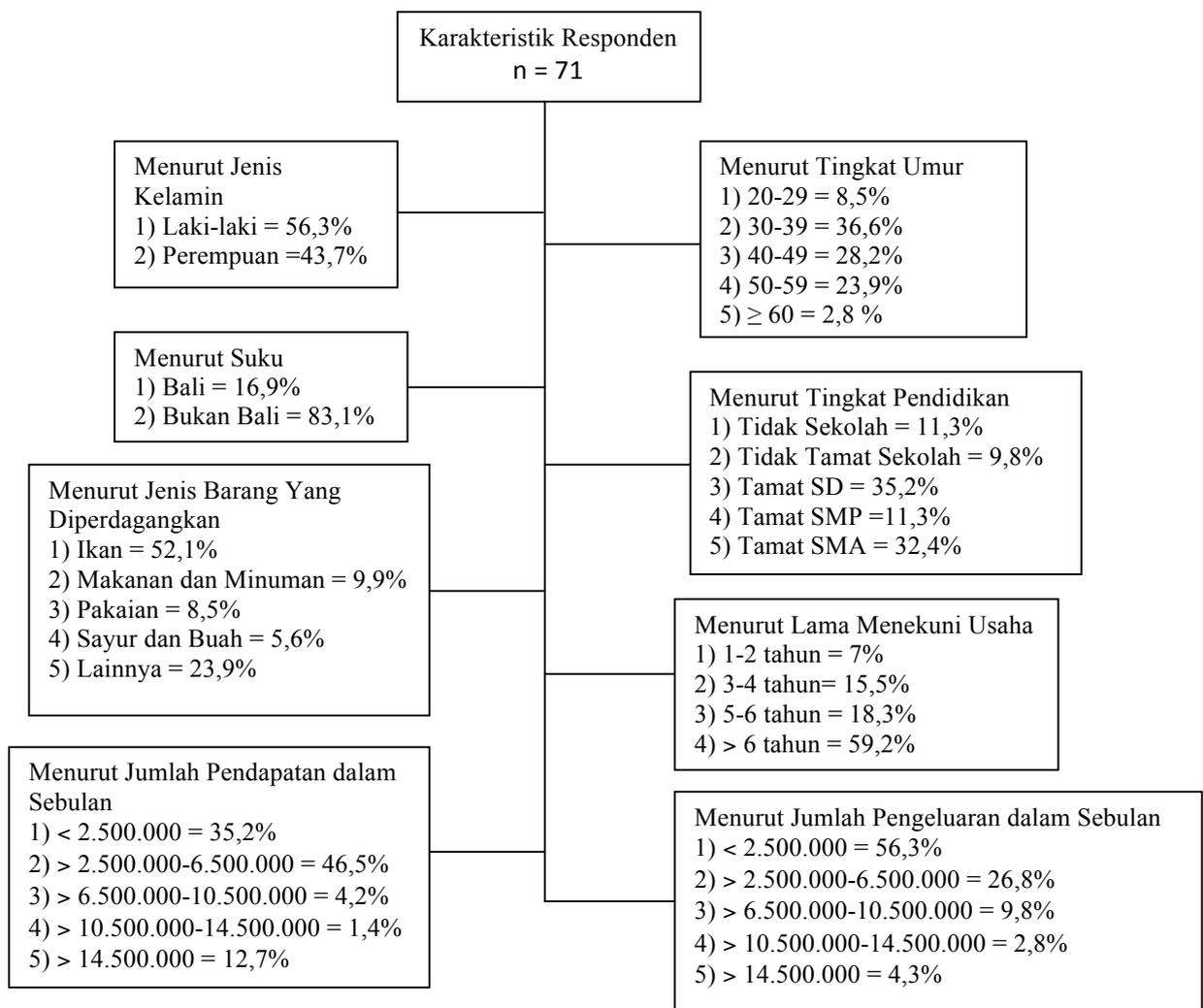
- 4) Uji *chi-square* (simultan)
Penguujian ini bertujuan untuk menguji signifikansi variabel bebas secara simultan mempengaruhi keputusan pedagang dalam penggunaan jasa pelepas uang. Nilai *chi-square* dapat diketahui dari nilai pada tabel *Omnibus test of Model Coefficient* di hasil output SPSS.
- 5) Uji parsial
Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X_i) secara parsial terhadap variabel terikat keputusan pedagang dalam penggunaan jasa pelepas uang (Y) sedangkan untuk melihat arah dari variabel bebas melalui nilai β .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini secara lebih rinci digambarkan dalam Gambar 1.

Gambar 1 Bagan Karakteristik Responden



Keputusan Responden menggunakan Jasa Pelepas Uang menurut Jenis Kelamin

Responden penelitian yang menggunakan jasa pelepas uang adalah sebanyak 40 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menggunakan jasa pelepas uang adalah laki-laki (67,5) dan sisanya adalah perempuan (41,9 persen).

Tabel 1 Jumlah Responden Jasa Pelepas Uang menurut Jenis Kelamin

| No | Keputusan Menggunakan Jasa Pelepas Uang | Jumlah Responden | | | |
|--------|---|------------------|------|-----------|------|
| | | Laki-laki | | Perempuan | |
| | | Orang | % | Orang | % |
| 1 | Menggunakan Jasa Pelepas Uang | 27 | 67,5 | 13 | 41,9 |
| 2 | Tidak Menggunakan Jasa Pelepas Uang | 13 | 32,5 | 18 | 58,1 |
| Jumlah | | 40 | 100 | 31 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2012

Keputusan Responden menggunakan Jasa Pelepas Uang menurut Tingkat Pendidikan

Sebagian besar responden yang menggunakan jasa pelepas uang adalah responden yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Dasar (40 persen), disusul tamat SMA (32,4 persen), tamat SMP (11,3 persen), tidak tamat sekolah (15 persen), dan tidak sekolah (10 persen).

Tabel 2 Jumlah Responden Jasa Pelepas Uang menurut Tingkat Pendidikan

| No | Keputusan Menggunakan Jasa Pelepas Uang | Jumlah Responden | | | | | | | | | |
|--------|---|------------------|------|---------------------|------|----------|----|-----------|------|-----------|------|
| | | Tidak Sekolah | | Tidak Tamat Sekolah | | Tamat SD | | Tamat SMP | | Tamat SMA | |
| | | Orang | % | Orang | % | Orang | % | Orang | % | Orang | % |
| 1 | Menggunakan Jasa Pelepas Uang | 4 | 10 | 6 | 15 | 16 | 40 | 3 | 11,3 | 11 | 32,4 |
| 2 | Tidak Menggunakan Jasa Pelepas Uang | 4 | 12,9 | 1 | 3,2 | 9 | 29 | 5 | 16,1 | 12 | 38,8 |
| Jumlah | | 8 | 22,9 | 7 | 18,2 | 25 | 69 | 8 | 27,4 | 23 | 71,2 |

Sumber: Data Primer, 2012

Keputusan Responden menggunakan Jasa Pelepas Uang menurut Jumlah Pendapatan dalam Sebulan

Hasil wawancara dengan responden penelitian, kebutuhan akan uang baik keperluan atau perluasan usaha cukup besar, sehingga untuk memenuhinya responden dengan pendapatan lebih rendah lebih banyak yang menggunakan jasa pelepas uang. Berdasarkan Tabel 3, responden yang paling banyak menggunakan jasa pelepas uang untuk perluasan usaha adalah responden dengan pendapatan kurang dari Rp 2.500.000,00 (57,5 persen).

Tabel 3 Jumlah Responden Jasa Pelepas Uang menurut Pendapatan Sebulan

| No | Keputusan Menggunakan Jasa Pelepas Uang | Jumlah Responden | | | | | | | | | |
|--------|---|------------------|------|-------------------------|------|--------------------------|-----|---------------------------|-----|--------------|------|
| | | < 2.500.000 | | ≥ 2.500.000 - 6.500.000 | | > 6.500.000 - 10.500.000 | | > 10.500.000 - 14.500.000 | | > 14.500.000 | |
| | | Orang | % | Orang | % | Orang | % | Orang | % | Orang | % |
| 1 | Menggunakan Jasa Pelepas Uang | 23 | 57,5 | 15 | 37,5 | 1 | 2,5 | 0 | 0 | 1 | 2,5 |
| 2 | Tidak Menggunakan Jasa Pelepas Uang | 2 | 6,5 | 19 | 61,3 | 1 | 3,2 | 1 | 3,2 | 8 | 25,8 |
| Jumlah | | 25 | 64 | 34 | 98,8 | 2 | 5,7 | 1 | 3,2 | 9 | 28,3 |

Sumber: Data Primer, 2012

Keputusan Responden Jasa Pelepas Uang menurut Jumlah Pengeluaran dalam Sebulan

Jumlah responden jasa pelepas uang menurut jumlah pengeluaran dalam sebulan sesuai atau kongruen dengan jumlah pendapatan responden jasa pelepas uang dalam sebulan yaitu didominasi oleh responden dengan pengeluaran kurang dari Rp 2.500.000,00 (75 persen). Sisanya sebesar 25 persen adalah responden dengan pengeluaran lebih dari Rp 2.500.000,00.

Tabel 4 Jumlah Responden Jasa Pelepas Uang menurut Pengeluaran Sebulan

| No | Keputusan Menggunakan Jasa Pelepas Uang | Jumlah Responden | | | | | | | | | |
|--------|---|------------------|-------|-------------------------|------|--------------------------|------|---------------------------|-----|--------------|-----|
| | | < 2.500.000 | | ≥ 2.500.000 - 6.500.000 | | > 6.500.000 - 10.500.000 | | > 10.500.000 - 14.500.000 | | > 14.500.000 | |
| | | Orang | % | Orang | % | Orang | % | Orang | % | Orang | % |
| 1 | Menggunakan Jasa Pelepas Uang | 30 | 75 | 8 | 20 | 2 | 5 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Tidak Menggunakan Jasa Pelepas Uang | 10 | 32,2 | 11 | 35,5 | 5 | 16,1 | 2 | 6,5 | 3 | 9,7 |
| Jumlah | | 40 | 107,2 | 19 | 55,5 | 7 | 21,1 | 2 | 6,5 | 3 | 9,7 |

Sumber: Data Primer, 2012

Keputusan Responden menggunakan Jasa Pelepas Uang menurut Lama Proses

Lama proses adalah lamanya proses pengajuan kredit usaha sampai uang dicairkan oleh pihak jasa pelepas uang. Semakin cepat proses dari pengajuan hingga pencairan kredit, maka semakin besar probabilitas pedagang meminjam uang dari pihak jasa pelepas uang. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian pada Tabel 5 yang menunjukkan lama proses terbanyak adalah antara 1 sampai 3 hari yaitu sebesar 72,5 persen dan hanya 10 persen responden yang bersedia meminjam melebihi satu minggu (7 hari).

Tabel 5 Jumlah Responden Jasa Pelepas Uang menurut Lama Proses

| No | Keputusan Menggunakan Jasa Pelepas Uang | Jumlah Responden | | | | | |
|--------|---|------------------|------|------------|------|----------|-----|
| | | 1 - 3 hari | | 4 - 6 hari | | ≥ 7 hari | |
| | | Orang | % | Orang | % | Orang | % |
| 1 | Menggunakan Jasa Pelepas Uang | 29 | 72,5 | 7 | 17,5 | 4 | 10 |
| 2 | Tidak Menggunakan Jasa Pelepas Uang | 0 | 0 | 0 | 0 | 31 | 100 |
| Jumlah | | 29 | 72,5 | 7 | 17,5 | 35 | 110 |

Sumber: Data Primer, 2012

Keputusan Responden menggunakan Jasa Pelepas Uang menurut Jaminan

Jaminan adalah besarnya jaminan yang digunakan untuk memperoleh kredit usaha dari jasa pelepas uang. Rendahnya nilai jaminan yang digunakan untuk memperoleh kredit usaha dari jasa pelepas uang membuat responden Pasar Ikan Kedonganan lebih banyak menggunakan jasa pelepas uang. Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 6, komposisi responden pengguna jasa pelepas uang didominasi oleh responden yang menggunakan jaminan kurang dari Rp 2.500.000,00 yakni sebesar 57,5 persen.

Tabel 6 Jumlah Responden Jasa Pelepas Uang menurut Jaminan

| No | Keputusan Menggunakan Jasa Pelepas Uang | Jumlah Responden | | | | | | | | | |
|--------|---|------------------|------|-------------------------|------|--------------------------|------|---------------------------|------|--------------|------|
| | | < 2.500.000 | | ≥ 2.500.000 - 6.500.000 | | > 6.500.000 - 10.500.000 | | > 10.500.000 - 14.500.000 | | > 14.500.000 | |
| | | Orang | % | Orang | % | Orang | % | Orang | % | Orang | % |
| 1 | Menggunakan Jasa Pelepas Uang | 23 | 57,5 | 11 | 27,5 | 1 | 2,5 | 2 | 5 | 3 | 7,5 |
| 2 | Tidak Menggunakan Jasa Pelepas Uang | 0 | 0 | 0 | 0 | 11 | 35,5 | 3 | 9,7 | 17 | 54,8 |
| Jumlah | | 23 | 57,5 | 11 | 27,5 | 12 | 38 | 5 | 14,7 | 20 | 62,3 |

Sumber: Data Primer, 2012

Hasil Persamaan Regresi Logistik

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pedagang dalam penggunaan jasa pelepas uang digunakan model *binary logistic*. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan program SPSS pada computer. Hasil analisis yang didapat disajikan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut.

$$Li = Ln \frac{\hat{P}_i}{1-\hat{P}_i} = 3,360 + 1,644X_1 - 0,245X_2 - 0,339X_3 \dots\dots\dots(2)$$

Sebelum diperoleh persamaan (2) model regresi logistik, dilakukan beberapa proses pengujian untuk memenuhi kaidah BLUE dalam penelitian. Pengujian pertama adalah uji normalitas. Tampilan grafik normal plot pada hasil uji normalitas dengan analisis grafik terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

Kedua, adalah pengujian asumsi klasik yaitu uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah bila koefisien korelasi antar variabel independen lemah yaitu dibawah 0,8. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada korelasi antar variabel. Korelasi masing-masing variabel yaitu X_1 sebesar 0,523; X_2 sebesar 0,497; dan X_3 sebesar 0,383. Koefisien korelasi tidak ada yang melebihi 0,8 artinya model ini bebas dari multikolinieritas.

Model regresi yang bebas heteroskedastisitas adalah apabila persentase prediksi benar tidak sama untuk kedua variabel pada hasil uji heteroskedastisitas. Hasil uji menunjukkan bahwa persentase prediksi benar tidak sama untuk kedua variabel. Model ini dari 71 responden diketahui bahwa responden yang tidak menggunakan jasa pelepas uang sebanyak 31 orang dan responden yang menggunakan jasa pelepas uang sebanyak 40 orang. Variabel keputusan tidak menggunakan jasa pelepas uang diprediksi benar sebesar 90,3 persen (dari 31 observasi, sebanyak 28 orang diprediksi benar dan 3 orang diprediksi salah). Sedangkan variabel keputusan menggunakan jasa pelepas uang diprediksi benar sebesar 87,5 persen (dari 40 observasi, sebanyak 35 orang diprediksi benar dan 5 orang diprediksi salah). Persentase prediksi benar kedua variabel tidak sama, ini berarti model ini bebas dari heteroskedastisitas.

Pengujian ketiga adalah uji model fit. Untuk menguji kelayakan model (uji model fit) dilakukan pengujian *chi-square* (χ^2) *Hosmer and Lemshow* dan Statistik *-2 Log likelihood*. Hasil uji *chi-square* (χ^2) *Hosmer and Lemshow* menunjukkan H_0 diterima karena nilai signifikan yang diperoleh dari *Hosmer and Lemshow* = 0,622 lebih besar dari 0,05 maka tidak ada perbedaan antara model dengan data yang diamati dengan kata lain model dikatakan fit. Pengujian Statistik *-2 Log likelihood* dilakukan dengan membandingkan nilai dari *-2Log Likelihood* pada awal dan *-2Log Likelihood* kedua, bila terjadi penurunan maka model ini baik. Hasil pengujian diketahui pada tahap awal (*block number 0*) nilai *-2Log Likelihood* adalah 97.283 kemudian pada kedua (*block number 1*) nilai *-2Log Likelihood* menurun menjadi 37.725 artinya model regresi lebih baik. Nilai Negelkerke's $R^2 = 0,761$ memiliki arti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 76,1 persen.

Selanjutnya pengujian yang keempat adalah uji *chi-square* (simultan). Hasil uji *chi-square* (simultan) menunjukkan nilai χ^2 hitung = 59,558 > χ^2 tabel = 7,82 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel administrasi, lama proses dan jaminan berpengaruh secara simultan terhadap keputusan pedagang dalam penggunaan jasa pelepas uang. Ketiga variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap keputusan pedagang dalam penggunaan jasa pelepas uang pada tingkat signifikansi 0,000.

Interpretasi Persamaan Regresi Logistik

Administrasi (D_1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan pedagang dalam penggunaan jasa pelepas uang. Koefisien regresi sebesar 1,664 menunjukkan jika variabel lain dianggap konstan, bertambah sulitnya proses administrasi, secara rata-rata menyebabkan nilai logit akan meningkat sebesar 1,664. Ini berarti, apabila bertambah sulitnya proses administrasi dalam meminjam pada jasa pelepas uang, maka probabilitas keputusan pedagang dalam penggunaan jasa pelepas uang adalah meningkat sebesar $0,84 \approx 84$ persen $\frac{1}{(1 + e^{-1,664})}$.

Administrasi berpengaruh terhadap keputusan pedagang dalam penggunaan jasa pelepas uang, akan tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan ini dibuktikan dari hasil uji wald (uji parsial) yang menunjukkan nilai wald = $1,852 < \chi^2_{\text{tabel}}$ (3,84). Hal ini berarti terdapat variabel lain selain administrasi yang lebih berpengaruh terhadap keputusan pedagang dalam penggunaan jasa pelepas uang, seperti lama proses dan jaminan. Kemudahan administrasi pada jasa pelepas uang pada umumnya membuat masyarakat kecil lebih memilih menggunakan jasa pelepas uang dibandingkan lembaga keuangan perbankan (Hasbiah 2011). Kondisi ini sama dengan pedagang di Pasar Ikan Kedonganan yang lebih memilih jasa pelepas uang karena kemudahan administrasi.

Lama proses (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan pedagang dalam penggunaan jasa pelepas uang. Koefisien regresi sebesar -0,245 menunjukkan jika variabel lain dianggap konstan, setiap bertambahnya lama proses selama satu hari, secara rata-rata menyebabkan nilai logit akan menurun sebesar 0,245. Ini berarti, apabila lama proses peminjaman uang pada jasa pelepas uang bertambah sebanyak satu hari, maka probabilitas keputusan pedagang dalam penggunaan jasa pelepas uang adalah menurun sebesar $0,44 \approx 44$ persen $\frac{1}{(1 + e^{0,245})}$. Disisi lain hasil uji wald (uji parsial) terhadap lama proses juga mendukung hasil koefisien regresi diatas. Nilai wald untuk lama proses adalah $4,384 > \chi^2_{\text{tabel}}$ (3,84). Hasil penelitian terhadap variabel lama proses sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Hasbiah (2011) yang juga menyatakan bahwa jasa pelepas uang memang memiliki keunggulan dalam kecepatan proses pencairan kredit. Kesamaan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya didukung dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa 72,5 persen pedagang memilih menggunakan jasa pelepas uang karena proses pencairan kredit yang cepat yaitu 1 sampai 3 hari.

Jaminan (X_3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan pedagang dalam penggunaan jasa pelepas uang. Koefisien regresi sebesar -0,339 dan signifikan menunjukkan jika variabel lain dianggap konstan, bertambahnya nilai jaminan sebanyak satu juta rupiah, secara rata-rata menyebabkan nilai logit akan menurun sebesar 0,339. Ini berarti, apabila nilai jaminan yang ditentukan oleh pihak jasa pelepas uang bertambah sebesar satu juta rupiah, maka probabilitas keputusan pedagang dalam penggunaan jasa pelepas uang adalah menurun sebesar $0,42 \approx 42$ persen $\frac{1}{(1 + e^{0,339})}$. Pengujian wald (uji parsial) juga sesuai dengan hasil koefisien regresi. Variabel jaminan memiliki nilai wald

11,696 > χ^2_{tabel} (3,84). Hasil wawancara langsung dengan responden juga mendukung hasil penelitian yaitu diperoleh informasi bahwa jasa pelepas uang tidak menuntut jaminan besar bahkan bisa tanpa jaminan untuk dapat memperoleh kredit dari jasa pelepas uang. Sedangkan untuk memperoleh kredit pada lembaga keuangan perbankan diperlukan nilai jaminan yang besar sebagai salah satu persyaratan pengajuan kredit pada lembaga keuangan perbankan. Terbatasnya nilai jaminan yang dimiliki oleh para pedagang membuat para pedagang lebih memilih kredit dari jasa pelepas uang untuk mendapatkan kredit usaha.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Hasil uji simultan menunjukkan bahwa variabel administrasi, lama proses dan jaminan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan pedagang dalam penggunaan jasa pelepas uang pada tingkat signifikansi 0,000. Nilai Negelkerke's $R^2 = 0,761$ diartikan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 76,1 persen.

- 2) Hasil uji parsial dapat dijabarkan sebagai berikut.
 - (1) Variabel administrasi secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan pedagang dalam penggunaan jasa pelepas uang.
 - (2) Variabel lama proses secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan pedagang dalam penggunaan jasa pelepas uang.
 - (3) Variabel jaminan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan pedagang dalam penggunaan jasa pelepas uang.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas selanjutnya dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

- 1) Lembaga keuangan formal (Bank, LPD dan Koperasi) sebaiknya bercermin pada aksesibilitas (kemudahan cara memperoleh) kredit usaha dari jasa pelepas uang. Peran ini akan sangat bermanfaat bagi lembaga keuangan formal dalam meningkatkan peran intermediasinya kepada pedagang yang akan merintis ataupun yang sedang mengembangkan usahanya.
- 2) Hendaknya para pedagang kecil mengurangi penggunaan kredit usaha dari jasa pelepas uang karena dapat menimbulkan resiko besar (bunga tinggi).
- 3) Sebagai alternatif tempat memperoleh bantuan modal usaha bagi para pedagang kecil (untuk mengurangi penggunaan jasa pelepas uang), disarankan kepada pemerintah untuk selalu berperan aktif dalam menggulirkan bantuan-bantuan modal maupun pinjaman bunga lunak, yang memiliki prinsip tak hanya mengatasi permasalahan permodalan pedagang kecil, tetapi sekaligus juga dapat mendidik mereka untuk menjadi wirausaha yang mandiri.
- 4) Lembaga keuangan formal diharapkan mampu menysasar pedagang kecil dengan mempermudah akses dan administrasi, memberikan program bantuan dan bunga kredit rendah.

REFERENSI

- Kantor Pasar Ikan Kedonganan. 2012. Data Pedagang Pasar Ikan Kedonganan 2012. Kedonganan.
- Sipayung, Hotma Kristiana. 2011. Peran Rentenir Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Di Kabupaten Simalungun (Studi Kasus: Pedagang Di Pasar Kecamatan Raya). *Skripsi* Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Taufiq, M. 2002. *Membangun Sistem Pembiayaan Bagi Usaha Kecil, Menengah dan Koperasi (UKMK)*. Deputi Pengembangan dan Restrukturisasi Usaha.
- Teguh, Muhammad. 1999. *Metode Penelitian Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Winardi. 2000. *Manajer dan Manajemen*. Bandung: Citra Aditya Bakti